

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Heri Hidayat, Heny Mulyani, Salwa Iqlima Mufida, Sely Rosmiati, Tia Rahmawati

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: salwaiqlima2800@gmail.com

Abstract: *In the learning process every teacher must know must know the models in teaching, so students can follow the learning well. One learning model that can be done is to use picture and picture model that can develop students's abilities in obtaining material. In the learning process picture and picture the teacher shows the pictures to students in an sorted / paired into a logical sequence. These images are the main factors in the learning process from beginning to end. So students can focus and rull well. The learning has the characteristics of active, innovative, creative and fun. In conducting research in class 2 SDN 267 Griya Bumi Antapani we conducted 2 studies, namely the control class and the experimental class. In entering the control class we only use the lecture method while in the experimental class we use a picture and picture model with image media. From the result of the data that we obtained showed that the control class did not understand the material provided by the teacher while the experimental class understood the material provided by the teacher and could apply it in everyday life.*

Keywords: *Learning Outcomes; Picture and Picture Approach; Civic Education*

Abstrak: Dalam proses pembelajaran setiap guru harus mengetahui dan menguasai model-model dalam pengajaran, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model *picture and picture* yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mendapatkan materi. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *picture and picture* guru menunjukkan gambar-gambar pada siswa secara diurutkan/dipasangkan menjadi urutan logis. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Sehingga siswa dapat fokus dan berjalan dengan baik. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dalam melakukan penelitian di kelas 2 SDN 267 Griya Bumi Antapani kami melakukan 2 penelitian, yaitu terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam memasuki kelas kontrol kami hanya menggunakan metode ceramah sedangkan pada kelas eksperimen kami menggunakan model *picture and picture* dengan media gambar. Dari hasil data yang kami peroleh menunjukkan bahwa pada kelas kontrol kurang memahami materi yang diberikan oleh guru sedangkan pada kelas eksperimen sangat memahami materi yang diberikan oleh guru dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Hasil Belajar; Pendekatan Picture and Picture; Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas haruslah dibentuk melalui proses pembelajaran yang terpusat pada siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2019) siswa adalah murid terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa merupakan manusia yang membutuhkan pengetahuan bagi dirinya sendiri. Kata siswa juga tidak jauh selalu berhubungan dengan proses belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah

tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah suatu proses dimana manusia ingin memperoleh pengetahuan yang tadinya tidak tahu ingin menjadi tahu. Dalam proses pembelajaran setiap guru harus mengetahui dan menguasai model-model dalam pengajaran, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu pembelajaran. Salah satu cara dalam proses belajar mengajar dapat menggunakan model *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan imteraksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga dari awal hingga akhir proses pembelajaran siswa dapat fokus dan berjalan dengan baik.

Menurut Johnson & Johnson (Djamarah & Bahri, 2006) model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. Atau jika si sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau softwere yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan salah satu model belajar yang menggunakan gambar yang menggunakan gambar yang dipasangkan. (Hamdani, 2011). Keuntungan dari model pembelajaran ini adalah membantu meningkatkan daya nalar siswa dengan menganalisa gambar secara berurut serta membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, kreativitas dalam menulis.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan suatu yang baru, berbeda dan menarik minat peserta didik dan kreatif setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode atau teknik oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu juga, siswa harus menyamakan presepsi tentang gambar yang akan dihadirkan, sehingga setiap kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal lain yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian (Imas & Berlian, 2015).

Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru. Sejak dipopulerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar pada kalangan guru di Indonesia. Dengan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah gurulah sebagai satu-satunya sumber belajar.

Tidak sedikit guru yang masih menggunakan metode *ceramah* dalam proses pembelajaran. Dimana siswa merasa jenuh dan tidak aktif yang menyebabkan terhambatnya kreatifitas siswa. Metode *ceramah* menurut (Sagala, 2009) adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. metode *ceramah* menurut

(Bahri Djamarah & Zain, 2006) adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Menurut (Sanjaya, 2010), metode *ceramah* dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode *ceramah* adalah sebuah interaksi antara guru dan siswa melalui alat komunikasi lisan. Dapat disimpulkan bahwa metode *ceramah* itu lebih kepada guru yang aktif berbicara dan siswa hanya mendengarkan. Sedangkan gaya belajar tiap siswa itu berbeda. Ada yang apabila belum mendengar ia tidak bisa memahami dengan baik (*Auditorial*), ada yang kalau belum melihat ia tidak bisa memahami pesan dengan baik (*Visual*), dan ada juga siswa yang apabila belum praktik ia tidak bisa memahami dengan baik (*Kinestetik*).

Maka dari itu kami melaksanakan penelitian di SDN 267 Griya Bumi Antapani agar kita mengetahui hasil dari kemampuan siswa, khususnya di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memberikan pemahaman tentang Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan metode *picture and picture*, diharapkan siswa dapat aktif mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana menurut (Sugiono, 2009), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif pada penelitian ini diwujudkan dengan data hasil belajar siswa dalam kemampuan memahami dan menalar tentang lambang atau simbol pancasila dengan menggunakan pendekatan eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen diberi pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*. Sedangkan di kelas kontrol tidak menggunakan metode *picture and picture*. Setelah dilakukan *treatment* terhadap sample, selanjutnya penulis akan memberi test penguasaan kemampuan pemahaman dan menalarnya menggunakan tes tulis terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pemahaman dan menalarnya menggunakan test tulis terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian peneliti akan melakukan penelitian terhadap masing-masing data yang diperoleh dari test tersebut.

Populasi menurut Sutrisno dalam (Fauziah & Bermawi, 2014) adalah “Seluruh individu yang dikenai sasaran generalisasi dari sampel-sampel yang diambil dalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 267 Griya Bumi Antapani. Penetapan sampel penelitian ini berdasarkan pada menurut Arikunto dalam (Fauziah & Bermawi, 2014) “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan penelitian, sempit luas wilayah pengamatan, dan besarnya resiko penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas, subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 267 Griya Bumi Antapani yang berjumlah 41 siswa. Teknik yang digunakan yaitu teknik tes. Dalam penelitian ini guru berkolaborasi dengan penelitian dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara tes. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya metode *Picture and Picture*. (Widyawati, 2019)

Data tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik *group comparison*, yaitu dengan membandingkan data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Data Hasil Tes Kelas II

Kelas Interval	X_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
50-59	55	4	220	3.025	48.400
80-89	87	6	552	7.569	304.704
Jumlah	142	10	742	10.594	353.104

Keterangan: x_i = Nilai
 f_i = Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai x_i
 $f_i x_i$ = Jumlah dari perkalian antara banyaknya siswa dan nilai
 x_i^2 = Jumlah dari nilai di akar pangkatkan
 $f_i x_i^2$ = Jumlah dari hasil perkalian antara banyaknya siswa dan nilai di akar pangkatkan

Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok, yang terdiri dari kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif picture and picture dan kelompok yang diberikan pembelajaran konvensional yaitu kelompok kontrol. Kedua kelompok mendapat materi yang sama dengan alokasi waktu yang sama. Frekuensi pertemuan pada masing-masing kelompok dalam penelitian ini sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) atau satu kali pertemuan setiap pekan.

Pertama penulis menjelaskan tentang materi pembelajaran teks recount kepada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif picture and picture. Selanjutnya penulis mengajarkan materi yang sama dengan standar kompetensi yang sama terhadap kelompok kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Akhir dari pengajaran, siswa pada dua kelompok tersebut diberi tes dengan soal yang sama. Hasil dari tes tersebut dijadikan sebagai data penelitian, kemudian dianalisa dan dibandingkan untuk melihat adanya pengaruh pengajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan dalam memahami sila-sila pancasila, simbolnya, dan bagaimana cara mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan pengajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dalam memahami sila-sila pancasila, simbolnya, dan bagaimana cara mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Untuk kelompok eksperimen yaitu kelas R2A. Sedangkan model pembelajaran lain (konvensional) diajarkan pada kelas kontrol yaitu kelas R2B. Siswa mengerjakan tugas secara kelompok namun tidak dengan model pembelajaran picture and picture. Seluruh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan test yang mengukur kemampuan memahami sila-sila pancasila, simbolnya, dan bagaimana cara mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari mereka di kelas. Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only*. berupa tes kemampuan dengan soal yang diberikan berbentuk esai.

Teknik Analisis Data Penelitian Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan memahami sila-sila pancasila, simbolnya, dan bagaimana cara mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, maka dalam hal ini data yang diperoleh dari penelitian disajikan dalam bentuk statistik, diantaranya mean, median, dan modus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tes, peneliti menilai hasil tes kedua kelas tersebut. Adapun hasil dari tes sebagai berikut:

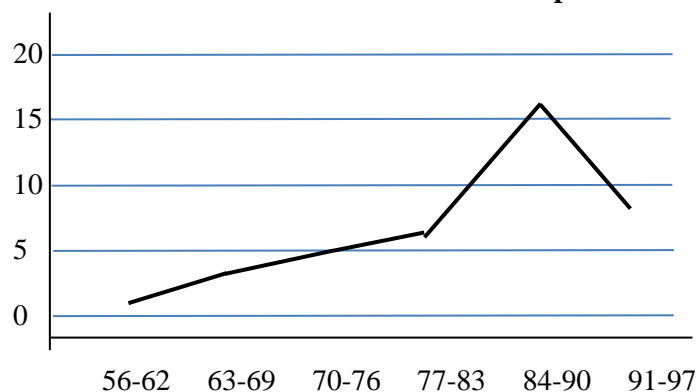
1. Data hasil tes kelas eksperimen (R2A)

Tabel 2. Data Hasil Tes Kelas IIA (Kelas Eksperimen)

Kelas Interval	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
56-62	59	1	59	3.481	3.481
63-69	66	3	198	4.356	39.204
70-76	74	5	370	5.476	136.900
77-83	80	7	560	6.400	313.600
84-90	87	17	1.479	7.569	2.187.441
91-97	97	8	776	9.409	602.176
Jumlah	463	41	3.442	36.691	3.282.802

Pada data diatas, terdapat hasil dari tes yang sudah dilaksanakan. Nilai terendah (x_i) dari hasil tes adalah 59 sebanyak 1 orang (f_i). Dan nilai tertinggi (x_i) dari hasil tes pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Picture and Picture* adalah 97 yaitu sebanyak 8 orang (f_i). Dan jumlah dari hasil perkalian antara banyaknya siswa dan nilai di akar pangkatkan ($f_i x_i^2$) sebanyak 3.282.802.

Gambar 1. Grafik Kelas Eksperimen



Berdasarkan gambar grafik, untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh rata-rata nilai 86,39, median 87, dan nilai yang sering banyak muncul ialah 87.

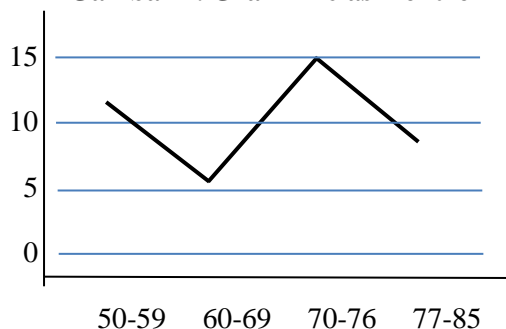
2. Data Hasil Tes Kelas Kontrol (R2B)

Tabel 3. Data Hasil Tes Kelas IIB (kelas kontrol)

Kelas Interval	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
50-59	55	12	660	3.025	435.600
60-69	67	6	402	4.489	161.604
70-76	70	15	1050	4900	1.102.500
77-85	82	8	656	6.724	430.336
Jumlah	463	41	2.768	19.138	2.130.040

Pada data diatas, terdapat hasil dari tes yang sudah dilaksanakan. Nilai terendah (x_i) dari hasil tes adalah 55 sebanyak 12 orang (f_i). Dan nilai tertinggi (x_i) dari hasil tes pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Picture and Picture* adalah 82 yaitu sebanyak 8 orang (f_i). Dan jumlah dari hasil perkalian antara banyaknya siswa dan nilai di akar pangkatkan ($f_i x_i^2$) sebanyak 2.130.040.

Gambar 2. Grafik Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar grafik diatas, untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh rata-rata nilai 67,51 , median 70 dan nilai yang sering banyak muncul ialah 70.

Dalam menganalisa data dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penulis mendapatkan bahwa hasil tes siswa R2A yang diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* mendapatkan nilai rata-rata yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang diberikan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Berdasarkan Mean, Median, dan Modus antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Mean	83.95	67.51
Median	87	70
Modus	87	70

Tabel diatas menunjukkan ringkasan statistik nilai mean, median, dan modus antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* mendapatkan 86,39 sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan 67,51.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dapat diketahui berdasarkan pembahasan diatas, yaitu dengan menghitung jumlah keseluruhan nilai yang sudah di dapatkan melalui hasil tes kepada peserta didik. Dan terpecahkanlah perumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis pada pendahuluan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan memahami siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas eksperimen dan kemampuan memahami sila-sila pancasila, simbolnya, dan bagaimana cara mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan salah satu model belajar yang menggunakan gambar yang menggunakan gambar yang dipasangkan. (Hamdani, 2011). Keuntungan dari model pembelajaran ini adalah membantu meningkatkan daya nalar siswa dengan menganalisa gambar secara berurut serta membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, kreativitas dalam menulis. Dengan

adanya stimulus gambar maka siswa akan lebih tertarik dengan materi yang disajikan guru sehingga terdapat antusias yang tinggi selama proses belajar mengajar.

Adanya ciri khas kerjasama yang dibangun pada model ini akan melatih siswa untuk mampu berbagi tugas dan tanggung jawab serta menentukan juru bicara yang akan mewakili kelompoknya masing-masing. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu juga, siswa harus menyamakan persepsi tentang gambar yang akan dihadirkan, sehingga setiap kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal lain yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian (Imas & Berlian, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Data-data tes hasil belajar, aktifitas belajar siswa, terhadap model pembelajaran *picture and picture* selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah. Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PPKN di kelas 2 SDN 267 Griya Bumi Antapani meningkat dengan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen terdapat 41 siswa tuntas secara individu maupun secara kelas. Sedangkan pada kelas kontrol secara individu masih kurang efektif dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan pembelajaran *picture and picture* selama pembelajaran dapat meningkatkan rata-rata aktifitas belajar siswa menurut dua pengamat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana aktifitas menghubungkan antara gambar simbol pancasila kepada sila yang sesuai dengan gambar dalam kelas eksperimen, siswa sangat antusias dalam mengerjakan tes karena siswa memahami apa yang sudah disampaikan menggunakan model *picture and picture*.

Berdasarkan hasil data dan kesimpulan yang telah dirumuskan dalam penelitian diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: Guru PPKN di SDN 267 Griya Bumi Antapani diharapkan dapat melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru PPKN di SDN 267 Griya Bumi Antapani dapat memberikan pemahaman pada siswa tentang nilai-nilai pancasila. Guru PPKN di SDN 267 Griya Bumi Antapani hendaknya dapat memperhatikan secara khusus perkembangan gaya belajar siswa.

Untuk kepala sekolah, diharapkan memberikan kontribusi yang cukup dan sesuai kebutuhan pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkenaan dengan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peran dan fungsi guru dan serta peningkatan kemampuan guru memberikan pemahaman tentang gaya belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PPKN karena dengan dukungan Kepala Sekolah maka kegiatan pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik kepada siswa kelas 2 di SDN 267 Griya Bumi Antapani, diharapkan mengikuti arahan guru serta lebih tekun dan ulet dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKN dalam materi nilai-nilai Pancasila sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

REFERENSI

- Bahri Djamarah, S., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Djamarah, & Bahri, S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziyah, T., & Bermawi, Y. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Vol. 2 No. 3*.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imas, & Berlian. (2015). Model Pembelajaran Pictue And Picture.
- Kemendikbud. (2019, Oktober). *Kbbi Daring*. Retrieved From [Kbbi.Kemdikbud.Go.Id: https://kbbi.kemdikbud.go.id/](https://kbbi.kemdikbud.go.id/)
- Sagala, S. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tarsito.
- Widyawati, W. Y. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas . *Jurnal Kredo*.